

PEMBERDAYAAN MUSLIMAH YANG BERDAMPAK TERHADAP SOSIAL, EKONOMI DAN NILAI-NILAI ISLAM

Masayu Endang Apriyanti

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
* email: masayuendangapriyanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui pentingnya pemberdayaan muslimah agar berdampak positif dari berbagai sisi, yang dapat ditingkatkan dengan meminimalisir hambatan yang masih ditemukan dalam prosesnya. Dukungan atasnya, penting dilakukan agar mereka berkesempatan sama dalam mengembangkan potensi dan kreativitasnya, sehingga turut andil memberikan nilai kebermanfaatannya selama berproses menjalani kehidupannya. Metode penelitian dilakukan secara deskriptif bersifat pengamatan langsung dan literasi referensi ilmiah. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemberdayaan muslimah secara optimal, dapat menghasilkan peran terbaik sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki masing-masing, sehingga berdampak nyata terhadap ekonomi, sosial dan nilai-nilai islam atas setiap peran yang dilakukan dan karya yang dihasilkan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Muslimah, Sosial, Ekonomi, Nilai Islam

Abstract

This study aims to determine the importance of empowering Muslim women to have a positive impact from various sides. Empowerment can be increased by minimizing obstacles that are still found in the process. Support for it is important to do so that they have the same opportunity to develop their potential and creativity, so that they contribute to providing useful values during the process of living their lives. The research method is descriptive in nature, direct observation, and scientific reference literacy. The results of the study prove that optimal empowerment of Muslim women can produce the best role from them according to their respective potential and abilities, so that it has real impact on the economy, social and Islamic values for every role played and the work produced.

Keywords: Empowerment, Muslimah, Social, Economy, Islamic Values

PENDAHULUAN

Pada sebagian lingkungan masyarakat, masih banyak ditemukan tantangan struktural dan budaya yg membatasi peran Muslimah dalam produktivitas, antara lain seperti terbatasnya atau di batasnya muslimah dalam mengakses Pendidikan tinggi dan pelatihan professional, adanya ketimpangan peluang kerja dan promosi karier, kurangnya dukungan kebijakan kerja ramah gender, dan representative yang minim di posisi yang strategis. Sementara dilihat dari tantangan budaya, antara lain, seperti masih adanya stigma negative terhadap Perempuan yang aktif Dimana kadang dinilai sebagai Muslimah yang “menyalahi kodrat atau kurang taat agama”, bisa juga dianggap tidak paham terhadap agama yang mengharuskan Muslimah hanya didalam rumah saja, dan mungkin juga adanya tekanan dari keluarga dan Masyarakat yang memaksanya untuk mengikuti norma tertentu yang mengekang potensi dan bakat Muslimah tersebut (Maghfirah, 2020).

Jika Muslimah tidak mampu menghadapi tantangan dan budaya yang mengekangnya secara baik dan bijak, maka tidak akan tercipta kondisi yang bisa membuka kesempatan bagi Muslimah untuk produktif dengan cara yang baik (tanpa menimbulkan konflik internal dan eksternal dengan keluarga & Masyarakat, sehingga bakat dan potensi yang dimilikinya hanya terpendam/tersimpan, tak bisa dimanfaatkan, yang jika di ibaratkan sebagai pohon,

maka pohon tersebut hanyalah rindang saja tapi tidak ada buah yang bisa di petik dan dinikmati oleh orang lain. Sayang sekali, bukan? Jika kita punya potensi, bakat dan ilmu Pendidikan yang mumpuni, tapi kita tidak manfaatkan dengan baik. Disinilah, tantangan yang ada seharusnya bisa kita hadapi dan temukan Solusi terbaiknya, agar kita sebagai Muslimah bisa produktif dan memberikan banyak manfaat untuk sesama (Ningtyas & Maeni, 2021).

Setiap kita adalah pemimpin, dan setiap pemimpin dimintai pertanggungjawaban (HR. Bukhari Muslim), maknanya adalah setiap manusia terlahir sebagai pemimpin yang berfungsi sebagai khalifah dimuka (menjaga dunia ini dengan baik, dan jangan merusaknya), dengan keberadaan manusia yang masing-masing dengan potensi dan tugas berbeda-beda, kita sejatinya mendapatkan amanahNya untuk menjalani setiap peran yang digariskan sebaik mungkin, dan Kita bisa tergolong sebagai manusia yang mampu berperan terbaik jika selalu jujur pada kemampuan diri dan menggunakannya untuk kebaikan yang bermanfaat untuk sekitar, bukan semata-mata hanya untuk kepentingan pribadi dan keuntungan duniawi saja (Pahrurrozi, 2017).

Tapi, secara umum masih banyak sekali manusia yang kurang memahami secara mendalam akan hal ini, mereka menganggap pemimpin atau kepemimpinan itu adalah sebuah jabatan formal, dan jika seseorang yang tidak memiliki jabatan formal artinya yang bersangkutan bukanlah seorang pemimpin, padahal ini adalah pemahaman yang keliru, sehingga membuat diri orang tersebut tidak melakukan peran yang sedang dilakukannya dengan sebaik mungkin, apapun itu posisinya, misalnya sebagai ibu rumah tangga kah, sebagai pelajar kah, sebagai seorang bapak yang pekerjaannya bukan di kantor kah, atau apapun itu, padahal semuanya itu, dengan peran masing-masing tersebut, mereka juga pemimpin dalam keluarganya, minimal atas dirinya sendiri, dan mereka pun akan dimintai pertanggungjawaban atas proses perjalanan hidup yang dilaluinya atas kepemimpinan dirinya ketika menjalankan setiap amanahNya dalam bentuk apapun itu, yang tentunya, semakin banyak, besar dan tinggi posisi kita di amanahi untuk memimpin, maka semakin besar juga pertanggungjawaban yang harus kita berikan pada pengadilan akhirat nanti (Wening & Hasanah, 2020).

Pemberdayaan muslimah, masih menjadi hal yang kurang mendapat dukungan bagi sebagian banyak lingkungan, seperti pendapat bahwa lebih baik wanita dirumah saja mengurus kepentingan domestik rumah tangga, padahal muslimah tersebut berpendidikan tinggi, bahkan sangat aktif berorganisasi ketika mereka belum berumah tangga, namun karna taat pada suami, akhirnya mereka terpaksa menutup potensi yang ada pada dirinya, mengubur cita-citanya sehingga mereka tidak dapat berkarya lebih banyak dalam hidup ini, karena ada keterbatasan atau tekanan dari lingkungan yang tidak mendukungnya untuk menggali potensi diri dan mengembangkannya (Fatimah, 2020).

Ada juga kemungkinan dianggap sebagai perempuan yang tidak sopan, terlalu berani, menyalahi kodrat, atau tidak islami, ketika ada muslimah yang berani vokal dan terlalu kreatif, padahal mereka sebenarnya sedang berusaha mengekspresikan kemampuan / potensi yang dimilikinya. Ada juga pihak tertentu yang mungkin masih enggan bekerja sama atau memberikan kesempatan kerja pada perempuan berjilbab, karena dianggap kurang

nasionalis atau dengan alasan nanti bisa menghambatnya dalam bekerja karena pakaiannya yang terlalu merepotkan dan sebagainya, padahal, berjilbab, berpakaian muslimah, tidaklah mengganggu gerak aktif dalam berprestasi, tidak juga berarti bahwa muslimah kurang nasionalis, karena sejatinya mereka adalah para wanita yang berani mengekspresikan kebanggaan atas identitas dirinya secara kuat bahwa mereka adalah muslimah yang insya allah akan selalu berjalan sesuai syariah, dan dalam beraktivitas apapun, mereka akan menjunjung tinggi nilai-nilai islam, sehingga karyanya atau segala apapun yang akan dilakukannya dengan mengharapkan ridho Allah swt, yang sudah tentu perannya / andilnya dalam kegiatan apapun akan bernilai, bermakna dan bermanfaat untuk orang banyak, insya allah (Setyowati, 2015).

Dari realitas fenomena sosial yang penulis sebutkan diatas, maka riset kali ini, akan mengangkat pembahasan tentang pemberdayaan muslimah yang sesungguhnya akan bermanfaat dan berdampak terhadap sosial, ekonomi dan nilai-nilai islam di setiap proses dan karya yang dihasilkannya, yang tentunya untuk mendukung pemberdayaan muslimah pun harus berproses panjang, dimulai dari memberikan dukungan pemahaman tentang pentingnya mereka produktif dalam berkarya dan beraktivitas apapun dengan posisi/perannya masing-masing (Sakinah et al., 2020).

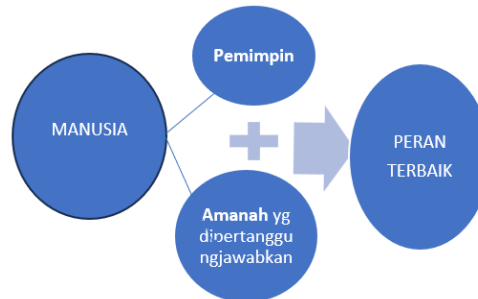
Dengan lebih mengenal tentang diri sendiri, tentang potensi dan dukungan untuk menggali dan mengembangkannya secara optimal, terus belajar tanpa henti, dan terus berupaya melakukan yang terbaik dari kemampuan yang dimiliki, yang semuanya itu dilakukan untuk mengharap ridhoNya dan untuk dapat lebih memberikan manfaat yang bernilai untuk sesama dan lingkungan sekitar, sesuai dengan kemampuan dan model gayanya masing-masing, yang penting sesuai dengan nilai-nilai islam dan tidak melanggar syariah maupun norma dan hukum yang berlaku.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui analisis tafsir ayat-ayat yang ada didalam Al-qur'an, buku-buku agama, dan observasi fenomena terhadap realitas sosial yang terjadi dimasyarakat secara umum, serta telaah literatur dari artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan tema yang penulis bahas pada riset kali ini (Yusanto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia dalam islam sebagai makhluk berpotensi yang memiliki Jasmani (Fisik), Ruhani (spiritual), dan akal (mind). Manusia bebas menentukan dan memilih jalan hidupnya, tergantung kemampuan mereka memanfaatkan potensi yang dimilikinya. (Irawan, 2019). Hal ini didukung oleh firman Allah SWT yang menyatakan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat, artinya manusia pasti mampu berbuat baik dan bermanfaat maksimal, dengan menggunakan potensio dan bekal yang allah swt berikan sejak dia dilahirkan, yaitu dengan bermodalkan akal, Qolbu, fisik dan nafsu/dorongan, jika semua itu digunakan dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal sesuai syariat yang diaturNya, maka kita dapat menjadi manusia terbaik karena mampu menjalani peran bermakna di setiap kesempatan yang ada di sepanjang hidup kita.



Gambar 1 Siapa dan Apa Peran Terbaik Manusia?

Pendidikan islam memandang Potensi dasar manusia (akal, qalbu, pendengaran & penglihatan) adalah anugrah fitrah, modal dasar kehidupan manusia sejak lahir, yang terus berkembang berkelanjutan sepanjang hayat dan sangat dipengaruhi oleh interaksi individu tersebut dengan lingkungan utama: keluarga, masyarakat, dan institusi pendidikan. (Rahman, 2022). Artinya, Allah memerintahkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi, tidak hanya dibiarkan berjuang begitu saja tanpa dibekali oleh banyak hal yang mempermudahnya untuk menjalani segala amanahNya, ada bekal 4 potensi yang Allah berikan kepada kita, yaitu, manusia memiliki akal, qalbu, fisik dan nafsu yang dengan bekal 4 potensi tersebut, selayaknya manusia mampu melakukan yang terbaik dalam menjalani seluruh kehidupan yang telah digariskanNya, dengan mengenali diri sendiri, tentang Amanah hidup yang harus dilakoni, serta memahami peran atau tugasnya di dunia ini dan selalu menyadari bahwa semua akan dimintai pertanggungjawaban atas segala potensi yang dimiliki, jika kita menyia-nyiakkan potensi yang ada, maka bukan hanya rugi di akhirat saja, di dunia pun orang tersebut akan merasakan rugi lebih dahulu sebelum mendapatkan kerugian hakiki diakhirat nanti.

Sesungguhnya,, jika kita dapat memahami secara mendalam, kehidupan dunia yang sementara ini dapat menjadi jalan kebaikan bagi kita Ketika Kembali pulang ke negeri akhirat nanti, maka setiap Langkah yang kita lakukan akan berpijak karenaNya, untuk kemaslahatan dan kebermanfaatannya yang tentunya tidak merusak bumi dan seluruh ciptaanNya.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an; yang artinya adalah "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun wanita dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan padanya kehidupan yang baik," (An-Nahl: 97) ayat tersebut bermakna bahwa wanita dalam Islam memiliki kesempatan sama untuk mengabdikan kepada Allah dan dalam menggapai kebaikan hidup di dunia melalui berbagai amal saleh, beragam produktivitas, aktivitas/kegiatan yang positif dan aksi usahanya dalam perannya turut andil membangun dunia sebagai refleksinya menjalankan amanahNya sebagai khalifah di muka bumi, dimana baik lelaki maupun perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk menjaga kemakmuran bumi dan kelak akan mendapatkan balasan setimpal yang sama juga atas seluruh amal yang dilakukannya selama hidup didunia. (Santri, 2020 Vol. 4 no.1).

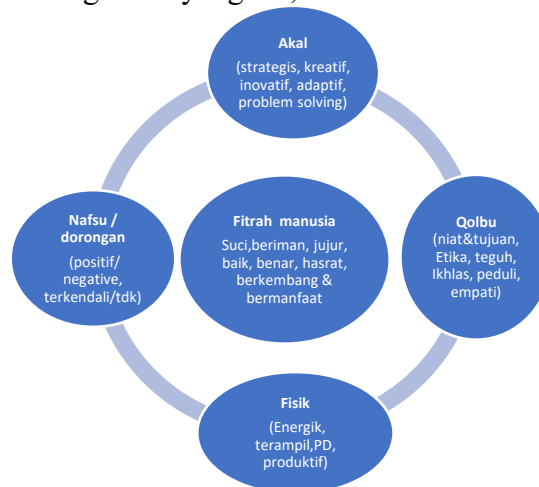
Dari makna ayat 97 pada QS. An Nahl, kita bisa lihat bahwa wanita muslimah pun dibolehkan untuk beraktivitas beramal sholeh seperti laki-laki muslim, berarti ketika wanita aktif, produktif, untuk berkarya positif yang bermanfaat dan bernilai, maka merekapun akan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah swt, karena itulah, marilah kita para muslimah galilah potensimu, kembangkan bakatmu, teruslah berkarya dan melakukan hal-hal bermanfaat sepanjang kita diberi banyak kesempatan dalam hidup ini, sesuaikan saja dengan kompetensi yang kita miliki, dan yang terpenting lagi adalah tetap kewajiban utama harus menjadi skala prioritas yang teratas, jangan sampai diabaikan, atau istilahnya jangan sampai hobi atau aktivitas berkarya menjadi prioritas utama, tapi, malah perannya menjadi istri dan ibu jadi dikalahkan, ini yang tidak dibenarkan dalam islam, namun jika semua dapat dimanajementi sebaik mungkin dan bisa dipenuhi dengan baik, maka sangatlah dianjurkan seorang wanita muslimah tersebut dapat melakukan semua kesempatan-kesempatan dengan potensi dan kompetensi yang melekat pada dirinya untuk dieksplorasi dan dimanfaatkan secara optimal agar bernilai untuk banyak orang.

Muslimah diartikan sebagai perempuan yang memeluk agama islam dan menjalankan syariah dengan pemahaman yang baik, misalnya melakukan segala hal yang tidak bertentangan dengan hukum dan syariat, dan dalam hal ini juga dapat diartikan bahwa Ketika seorang Perempuan taat pada agamanya dan selalu berjalan sesuai syariah, maka otomatis dia juga sangat paham bahwa setiap perbuatannya termasuk Ketika berproduktif, maka ia akan melakukan yang terbaik sesuai dengan hukum yang berlaku di negara juga, karena Ketika seseorang takwa pada Tuhan yang diyakininya, maka ia akan takut melakukan hal-hal yang tidak tepat & tidak diridhoiNya sehingga ia pun otomatis tidak akan melanggar hukum maupun norma-norma yang berlaku, sehingga Ketika berkarya maka sudah tentu akan selalu berupaya melakukan setiap perannya sebaik dan sejujur mungkin demi kebaikan dan kemaslahatan banyak orang.

Muslimah di Indonesia (jika di bandingkan dengan negara lain, yang lebih kuat penerapan hukum islam seperti di negara Arab Saudi), maka Muslimah kita, sesungguhnya lebih mendapatkan keleluasaan dan kemudahan dalam berperan aktif berorganisasi dan berdakwah, bagi yang mampu menghadapi tantangan lalu mereka focus berkarya, maka banyak Muslimah Indonesia yang menunjukkan prestasinya dalam berkarya yang baik, mendapatkan tambahan income baginya yang membuatnya semakin mandiri secara ekonomi, bahkan Muslimah muda saat ini, lebih berkesempatan terdidik dan kritis, bahkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan dunia modern, seperti dalam hal fashion, media hingga aktivisme digital.

Muslimah di Indonesia, secara umum, telah memperlihatkan kemampuannya untuk terus berkembang berupaya mengeksplorasi potensi diri, meskipun masih banyak juga yang belum sepenuhnya mengenal potensi dirinya sendiri, karena berbagai factor tentunya, misalnya saja, dipedesaan pelosok, sebenarnya ada muslimah yang cerdas, namun karna diarahkan lulus SMP atau SMA langsung menikah, padahal ia punya potensi menjadi guru atau pelaku usaha, namun peluang tersebut tertutup baginya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga iapun menutup impiannya untuk menggali dan mengembangkan potensinya untuk berkarya secara produktif sesuai bakat dan kemampuannya. Banyak muslimah yang cerdas dan berpotensi luar biasa, namun, belum semuanya menyadari akan

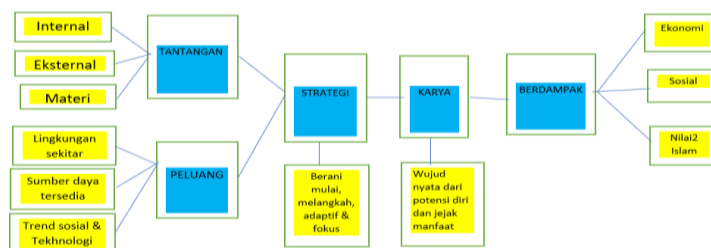
potensi yang melekat pada dirinya, sehingga ia tidak menggali dan menyalurkan kemampuannya tersebut. Sangat disayangkan, bukan?



Gambar 2 Fitrah dan Potensi Manusia terhadap Kewirausahaan

Manusia sepanjang perjalanannya, pasti melalui tantangan dan peluang yang ada. Tantangan adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ada di sekitar kita, baik secara internal maupun eksternal, mempengaruhi diri kita untuk gagal atau berhasil, tergantung pada bagaimana kita dapat beradaptasi pada tantangan tersebut dan mengkonduksikannya untuk dapat mendorong ke arah keberhasilan bukan kegagalan. Sementara itu, peluang merupakan kesempatan yang bisa kita gunakan dalam hidup ini untuk berkarya dan berperan penting dalam hidup kita, yang tentunya dapat mengantarkan kita pada kesuksesan hidup, namun itupun tergantung diri kita sendiri, akankah menggunakan peluang yang ada dengan baik atau menyia-nyiakannya sepanjang perjalanan kehidupan kita.

Sejatinya, setiap makhluk hidup diberikan kesempatan yang sama oleh Allah swt, terbukti dari samanya waktu 24 jam dalam sehari yang diberikan kepada seluruh makhluk, tergantung pada diri masing-masing sepanjang hari itu, seberapa besar potensinya di eksplor, seberapa banyak kesempatan yang digunakannya dan seberapa banyak kemampuannya menghasilkan karya dan memberi manfaat dalam kesempatan hidupnya di sepanjang hari tersebut, semua perpeluang pada diri masing-masing, apakah ingin berperan terbaik yang bermakna dalam hidupnya atau tidak.



Gambar 3 Tantangan, Strategi, Berkarya dan Berdampak Sumber : Model bagan Merupakan Konstruksi pemikiran Penulis, Dirancang Untuk Mempermudah pembaca memahami proses kehidupan Dalam Konteks Eksplorasi Diri Agar Bermakna Disetiap Peran Yang Dijalani, 2025

Agar manusia mampu kreatif dan inovatif dalam berkarya, maka manusia perlu terus mengembangkan dirinya untuk semakin berkualitas, lalu dapat mengekspresikannya melalui berwirausaha/berkarya dengan mengeksplor potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Teruslah berusaha untuk berkarya dan memberikan manfaat dalam hidup kita, karena semua potensi dan Amanah yang kita miliki, akan meminta pertanggungjawaban kita kelak di kehidupan berikutnya. Dan sebaiknya dalam berkarya, setiap Muslimah harus mampu melakukan self awareness yaitu Mampu mengenali Amanah hidup, memahami perannya dan menyadari bahwa semua akan dimintai pertanggungjawaban atas segala potensi yang dimiliki, dengan demikian, setiap Muslimah akan sangat berhati-hati dalam mengeksplor potensinya, memanfaatkan peluang yang ada untuk berkarya yang sesuai dengan syariat islam dan hukum yang berlaku di negara kita, artinya apapun kreativitas yang dilakukan Muslimah tidak akan melanggar aturan hukum agama maupun hukum negara, dan seluruh karyanya baik berupa barang ataupun jasa, akan bermanfaat dan memberikan kemaslahatan untuk banyak orang.

Muslimah memiliki potensi yang khas, yang didukung oleh ajaran islam yang menghargai dan memberdayakan perempuan. Sejatinya, dengan memahami perannya secara mendalam, maka muslimah tersebut dapat mengembangkan diri sebagai pilar masyarakat sekaligus menginspirasi perempuan lainnya untuk berperan aktif dengan keyakinan dan kekuatan (Kahpi, 2019).

Keberanian untuk berkarier dan berwirausaha adalah hal penting bagi muslimah yang ingin maju tanpa melanggar prinsip islam, muslimah tetap berpeluang berkembang secara profesional selama mereka berpegang pada nilai keislaman, memilih bidang yang sesuai minat dan kemampuan, membangun relasi yang kuat dan memanajementi waktu dengan baik, adalah kunci keberhasilan, karena dengan kematangan strategi, muslimah dapat berperan diberbagai sektor dan menunjukkan kapaasitas mereka setara dengan siapapun (Mawlana et al., 2022).

Dengan potensi yang ada, kekuatan tekad dan kemauan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan seluruh potensi yang melekat, disertai keberanian untuk melangkah dalam berkarir maupun berwirausaha atau berkarya dalam bidang apapun, maka hal ini akan mendorong pemberdayaan muslimah secara optimal dan akan mendukung mereka untuk lebih bersemangat dalam berkarya, bernilai dan bermanfaat sepanjang hidupnya.



Gambar 4 Berkarya dalam Batasan syariah

Ketika kita bicara tentang potensi Muslimah, sangatlah beragam, terlebih potensi Muslimah Indonesia sangat luas, karena mereka berada diantara nilai keislaman yang kuat dan realitas sosial yang modern dan dinamis, misalnya saja potensi Muslimah muda akan hal kecerdasan intelektual dan spiritual (yang terbukti dengan berpendidikan formal tinggi dan pemahaman agama yang memadai, terampil menggunakan medsos, teknologi dan internet, mampu kreatif dan inovatif, semangat akan perubahan dengan terlibat terhadap Gerakan lingkungan dan sebagainya.

Untuk Muslimah dewasa yang berumur berkisar diatas 30 tahunan, yang dengan kematangan emosi dan pengalaman hidup/bekerjanya dapat memberi contoh yang baik melalu peran sosialnya dan dalam membimbing generasi muda, misalnya saja dengan melakukan sesuatu yang bermanfaat seperti dengan jaringan sosial yang lebih luas, ia melakukan sesuatu yang bisa bermanfaat dan di distribusikan pada orang lain, misalnya bisa menjadi penggerak, tokoh Masyarakat atau public figure bagi anak-anak didiknya.

Muslimah dengan Tingkat Pendidikan yang berbeda (misalnya lulusan Tingkat SMK, dengan lulusan dari perguruan tinggi), sejatinya, semuanya memiliki keunikan potensi dengan background dirinya masing-masing, dan semua mempunyai peluang yang sama untuk berkarya, bernilai dan bermanfaat. Disinilah dibutuhkan proses self awareness (pengenalan diri sendiri) secara terus menerus disertai dengan lingkungan yang mendukung agar dapat mengeksplorasi dirinya secara maksimal.

Beberapa Langkah yang bisa dilakukan oleh Muslimah dalam mengenal potensi dirinya adalah :

1. Muhasabah (refleksi diri dengan rutin untuk merenung tentang hakikat manusia diciptakan)
2. Terus belajar dan terbuka pada pengalaman baru
3. Mengenal bakat dan minat diri (hobi)
4. Bangun kepercayaan diri dengan mengharap ridho Allah swt
5. Milikilah role model atau mentor atau seseorang yang menginspirasi kebaikan dan kemajuan akan diri kita
6. Konsisten menjalani aktivitas dan sabar untuk terus berproses

Sehingga dengan dengan menyadari tentang posisi kita sebagai manusia yang diciptakan sebagai makhluk paling Istimewa dengan fitrah yang lengkap (Akal, Qalbu, fisik dan nafsu), selayaknya, kita harus percaya sepenuhnya dan yakin bahwa kita telah diciptakan dengan potensi masing-masing, maka tinggal bagaimana kita mampu mengembangkan potensi diri kita dengan arahan yang baik dan tepat, agar mampu berkarya, bermanfaat dan bernilai demi mengharap ridhoNya sebagai salah satu bentuk ibadah dan bukti Syukur kita atas segala karunia yang Allah swt berikan pada kita.

Ada salah satu hasil riset yang membuktikan tentang keberhasilan atas pemberdayaan muslimah, yaitu yang dilakukan oleh Komunitas Muslimah Bawa Perubahan yang berdampak cukup baik dan positif terhadap para jama'ah/Muslimah yang tergabung dalam Komunitas Muslimah Bawa Perubahan, dilihat dari perilaku, keyakinan dan ketaatan mereka jauh menjadi lebih baik ketika mereka tergabung dalam komunitas tersebut. Dimana poin utamanya adalah berhijrah tidak bisa instan, membutuhkan proses yang Panjang dan

membutuhkan support juga dari lingkungan sekitarnya lalu disertai dengan niat ikhlas maka akan menjadi kekuatan yang bisa mendorong perubahan untuk menjadi lebih baik, seperti kegiatan positif yang dilakukan oleh Komunitas Muslimah Bawa Perubahan (Hasyim & Anisa Makruf, 2022).

Dalam pemberdayaan muslimah secara optimal, sejatinya akan memberikan makna yang besar dan kebermanfaatan yang berdampak terhadap sosial, ekonomi dan nilai-nilai islam (spiritual), misalnya, jika kita lihat dari sisi :

1. Dimensi sosial, maka pemberdayaan muslimah bisa melalui pendidikan, seni, teknologi atau aktivitas komunitas perempuan, tentu akan memperluas peran wanita dalam ruang publik, sebagai agen perubahan, pendidik dan inspirator kebaikan, dampak yang akan ditimbulkannya, antara lain terbuka ruang diskusi toleransi berbasis nilai islam, terbangun komunitas yang lebih responsif terhadap perempuan dan keluarga, dan hal ini akan memberi kebaikan bagi masyarakat luas, khususnya generasi muda perempuan yang termotivasi untuk aktif dan berkontribusi dalam hal-hal positif. Contoh tokoh muslimah yang berkarya dengan dimensi sosial, seperti Yenny wahid (beliau sebagai direktur wahid foundation, yang aktif dalam isu perdamaian, pemberdayaan perempuan dan dialog antar agama), Najwa Shihab (beliau adalah seorang jurnalis dan pendiri narasi TV, yang membawa isu sosial dan pendidikan perempuan ke ranah publik dengan pendekatan santun namun kritis).
2. Dimensi ekonomi, maka pemberdayaan muslimah bisa melalui keterlibatan mereka dalam berwirausaha, umkm, ekonomi kreatif atau berbagai bisnis syariah, yang tentunya akan berdampak pada penguatan ekonomi mandiri, dan ekonomi keluarganya, peningkatan kesejahteraan komunitas tersebut, dan ekosistem bisnis yang berkelanjutan, dan hal ini memberi manfaat besar bagi keluarga dan komunitas ekonomi kecil-menengah, yang pada akhirnya dapat mendukung perekonomian secara makro juga, karena bermula dari usaha-usaha kecil tersebutlah, perekonomian berputar dengan cepat dan mendukung kelancaran kegiatan ekonomi. Contoh tokoh muslimah dalam dimensi ini, adalah Nurhayati Subakat (beliau adalah Pendiri PT. Paragon Technology and inovatin / wardah kosmetik sebagai pelopor kosmetik halal yang membangun ekosistem bisnis alami), Diana Rikasari (beliau adalah Pengusaha muslimah bidang Fashion dan penulis, dimana setiap karyanya membawa nilai kreativitas dan kemandirian finansial dikalangan perempuan muda).
3. Dimensi spiritual (nilai-nilai islam), maka pemberdayaan muslimah dapat dilakukan melalui karya-karyanya yang bernuansa islam yang dapat memperkuat identitas islam yang memberi rahmat bagi seluruh alam, melalui pesan moral dan akhlak mulia dalam setiap kontribusinya, hal ini, memberi kebermanfaatan bagi perempuan, karena dapat meningkatkan citra positif muslim dimata publik. Dan baik dari sisi dimensi sosial, ekonomi dan spiritual, sesungguhnya yang diuntungkan dalam pemberdayaan muslimah, bukan muslimah itu sendiri, tapi juga memberi nilai kebaikan dan manfaat bagi keluarga, masyarakat, ekonomi umat bahkan dapat juga meningkatkan citra islam secara global. Contoh tokoh muslimah pada dimensi spiritual (nilai-nilai islam yang sangat kental) ini adalah Ustazah Halimah Alayidrus, seorang pendakwah muda yang aktif mengedukasi perempuan dalam hal akhlak, peran keluarga dan kecintaan pada rasulullah melalui kajian-kajiannya yang membumi. Ada Juga dokter Aisyah dahlan, beliau adalah sosok muslimah yang

multidimensi, karena berperan sebagai dokter, pakar neuroparenting, publik speaking yang aktif memberikan edukasi kesehatan mental, pengasuhan berbasis ilmu otak dan ketahanan keluarga, sekaligus menyampaikan ilmu neuropsikologi dengan pendekatan islami, mengaitkan sains modern dengan ayat alqur'an serta prinsip akhlak, yang memberi rujukan bagi muslimah dalam memahami diri, keluarga dan anak-anaknya dari sudut pandang islam dan ilmu pengetahuan yang memperkuat kesadaran akan tanggung jawab diri dan sosial.

Dari contoh diatas, tokoh muslimah hebat tersohor yang berkarya dan berdampak besar dalam kebermanfaatannya dan kemaslahatan, masih relatif sedikit di Indonesia ini, dan bagi kita para muslimah, sebaiknya kita turut andil berdaya dan bermanfaat meskipun dalam skala kecil, yang kita bisa mulai dari kemandirian diri kita dan memberi manfaat untuk keluarga, lingkungan terdekat dan sekitar kita.

Dan sejatinya, muslimah Generasi Z, juga bisa turut andil untuk berperan aktif dengan mencontoh keteladanan tokoh-tokoh muslimah hebat yang penulis sebutkan diatas, dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki masing-masing, terlebih gen Z, mereka memiliki kelebihan / keunggulannya sendiri yaitu mereka melek teknologi, sangat kreatif dan senang berubah dengan cepat, mereka mampu berkarya dan berdampak sosial, ekonomi dan nilai islam yang terkandung. Misalnya saja, dengan beberapa contoh karya berikut ini, antara lain :

1. Membangun usaha / berbisnis berlandaskan kemaslahatan dan membangun rasa percaya diri untuk aktif dan produktif, misalnya seperti Brand modest fashion local (daily wear, hijab, gamis), yang memberi dampak sosialnya = meningkatkan kepercayaan diri Muslimah muda untuk tampil sopan dan tetap trendi. Dampak ekonomi = menyerap tenaga kerja local, membuka peluang reseller dan UMKM berkembang. Nilai islam = menjaga aurat, berdakwah melalui visual.
2. Melalui dakwah, memberi edukasi, bisnis dan membangun komunitas jangkauan luas, contoh membuat Konten kreatif dakwah digital = podcast Muslimah, video interaktif, IG tentang akhlak, kajian atau isu Perempuan dari sudut pandang islam. Dampak sosial = meningkatkan literasi keislaman dengan gaya yang relate dan ringan. Dampak ekonomi = endorsmen halal atau kelas online, Nilai islam = menyebarkan ilmu, berdakwah bil hikmah, memperkuat ukhuwah digital.
3. Terbuka pada pembelajaran multidimensi, misalnya saja seperti Platform edukasi Muslimah = website atau aplikasi yang berisi modul pembelajaran Islami hingga literasi keuangan syariah. Dampak sosial : memberdayakan Muslimah sejak remaja. Dampak ekonomi = potensi langganan premium, pelatihan hingga penerbitan konten, Dampak nilai islam = menyebarkan ilmu yang bermanfaat (amal jariyah), mendidik dengan adab.
4. Memberi nilai keislaman yang fleksibel dan kritis, misalnya saja melakukan Gerakan sosial Muslimah peduli = komunitas penggalangan dana untuk anak yatim dsbnya, akan memberi Dampak sosial = menumbuhkan solidaritas dan rasa empati. Dampak ekonomi = menyalurkan bantuan [produktif (modal, pelatihan), Nilai islam = menolong sesama, menjadi jalan kebaikan dan keberkahan.
5. Kepedulian pada keberlanjutan lingkungan, misalnya melalui Bisnis kreatif berbasis daur ulang (Eco-muslimah) = produk ramah lingkungan, kerajinan tangan dengan

kemasan syar'I dan pesan dakwah. Dampak sosial = meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan Muslimah. Dampak ekonomi = [produk unik, nilai tambah tinggi, membuka lapangan kerja. Nilai islam = menghindari sifat berlebihan, menjaga bumi sebagai Amanah.

Generasi Z Muslimah akan berdampak baik jika diarahkan dengan niat lillahi taala, kreativitas dan keberanian tampil, karena kombinasi teknologi, sosial, ekonomi dan nilai islam akan melahirkan Gerakan produktif yang berkelanjutan, muslimah gen z juga bisa tumbuh menjadi tokoh hebat yang berdampak besar meskipun harus melalui pendekatan yang lebih inovatif sesuai dengan zaman dan tantangan yang menghadang mereka, agar mereka tetap mampu berpegang teguh pada keimanan, ketaqwaan dan nilai-nilai islam, sehingga mereka dapat berkarya yang halal dan bermanfaat, bukan karya yang malah mendukung adanya kemaksiatan apalagi perilaku menyimpang, tetap menjalankan syariah islam / menjalankan ibadah dengan disiplin dan baik, meskipun godaan digital dan berbagai kecanggihan teknologi tersedia dan cukup menggoda anak muda, dengan demikian generasi muda penerus bangsa ini tetap memiliki jari diri yang bertaqwa dan intelek dengan kekuatan prinsip keislaman yang teguh, sehingga tidak mengalami krisis identitas apalagi sampai kehilangan arah tujuan sebagai muslim sejati.

SIMPULAN

Pemberdayaan muslimah yang berdampak pada sosial, ekonomi dan spiritual / nilai-nilai islam akan memberi dampak positif melalui penguatan peran perempuan dalam meningkatkan kesadaran sosial yang mencegah dekadensi moral, peran muslimah dalam dimensi ekonomi adalah mendorong kemandirian finansial, dengan mengembangkan umkm dan membantu menyerap tenaga kerja, sehingga membantu perempuan untuk berkarya lebih produktif, dan pemberdayaan muslimah dalam dimensi spiritual adalah melalui penguatan identitas keislaman lewat karya-karya yang bisa dihasilkan sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki masing-masing yang sesungguhnya semua kebaikan dan keberuntungan yang dilakukan dicatat sebagai amal jariyah baik dalam bentuk ilmu, karya atau sedekah yang tentunya akan terus mengalir meskipun, nanti, kita yang berkarya sudah wafat. Pemberdayaan muslimah sangatlah penting untuk didukung oleh banyak pihak, karena secara komprehensif, bukan hanya tentang kesetaraan gender, tapi tentang bagaimana muslimah yang berpotensi ini, dapat dioptimalkan untuk turut berkontribusi aktif dalam membangun kemandirian diri, keluarga dan masyarakat menjadi lebih baik dari sisi sosial dan ekonomi yang tetap berpegang teguh atas prinsip nilai-nilai islam, sehingga setiap aktivitas positif dan bermanfaat yang dilakukan, sepenuhnya dilakukan untuk kemaslahatan sesama dan dengan ketulusan hati mengharap ridho Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S. (2020). Peran Entrepreneur Muslimah dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Komparatif pada Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safira Pakandangan). *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2).
<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3596>
- Hasyim, F., & Anisa Makruf, S. (2022). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI GERAKAN LITERASI DI ERA DIGITAL. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat, 2(1). <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i1.175>

Kahpi, A. (2019). Pekerja Muslimah dan Hak-haknya Di Indonesia Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 6(2).

<https://doi.org/10.24252/al-qadau.v6i2.10831>

Maghfirah, M. (2020). Representasi Perempuan Muslim Pada Iklan Amerika: Abilitas, Egaliter, dan Resistensi. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 5(1).

<https://doi.org/10.14421/jkii.v5i1.1137>

Mawlana, A., Ulumuddin, N. I., & Pratama, A. P. (2022). Studi Dekonstruksi: Menyingkap Identitas Muslimah Di Media Rahma.id. *Jurnal Common*, 6(2).

<https://doi.org/10.34010/common.v6i2.8005>

Ningtyas, T., & Maeni, P. R. (2021). Mereduksi Stigma Negatif Pada Perempuan Muslim Pengemudi Ojek Online Di Kota Kediri. *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 14(2). <https://doi.org/10.35719/annisa.v14i2.60>

Pahrurrozi, P. (2017). Manusia dan Potensi Pendidikannya Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2).

<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v11i2.53>

Sakinah, U., Zatrachadi, M. F., & Darmawati, D. (2020). Fenomena Narsistik di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.24014/0.8710544>

Setyowati, E. (2015). PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA MUSLIMAH DALAM MENGELOLA SAMPAH MELALUI E-MEDIA BERWAWASAN SAINS TEKNOLOGI. *INFERENSI*, 7(1). <https://doi.org/10.18326/infsl3.v9i1.69-94>

Wening, M. H., & Hasanah, E. (2020). Counseling Service Management in Efforts to Help the Potential Development of High School Students. *Randwick International of Social Science Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.47175/rissj.v1i3.110>

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, 1(1). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>